

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
PAUD SAKURAWAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Reni Oktarina

NPM : 1411070093

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SAKURA WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Reni Oktarina

NPM : 1411070093

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Dr.Hj.Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Syafrimen, M. Ed. Ph, D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H /2019 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

Oleh

RENI OKTARINA

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf-huruf dari kata-kata, dalam membaca permulaan, anak di kenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai dengan Z huruf-huruf tersebut perlu di hapalkan dan dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Kartu kata bergambar merupakan potongan-potongan kecil kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu terdapat tulisan dengan satu kata serta gambar dan kartu ini digunakan untuk membantu anak belajar huruf mengenal kata-kata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melibatkan 1 orang guru di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung sebagai berikut: i) Mempersiapkan kegiatan membaca permulaan sesuai dengan tema dan tujuan, ii) Menyediakan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan membaca, iii) Memberikan arahan dalam melakukan membaca permulaan, iv) Mengulang materi atau recalling dalam kegiatan membaca, v) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan membaca.

Kata Kunci:*Membaca Pemulaan , Media Kartu Kata Bergambar.*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGENALKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA
BERGAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD
SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Reni Oktarina
NPM : 1411070093
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

Untuk dimonaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002

Pembimbing II

Syafrimen, M.Ed. Ph.D
NIP. 197708072005011005

**Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD**

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"MENGENBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SAKURA WAY HALIM BANDAR LAMPUNG"**, Oleh: Reni Oktarina, NPM. 1411070093. Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Senin 10 Desember 2018, Pukul 10.00-12.00 WIB, di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyanti, M.Pd

Sekretaris : Bernediv Nurdin, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Syafrimen, M.Ed. Ph.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

5608101987031001

MOTTO

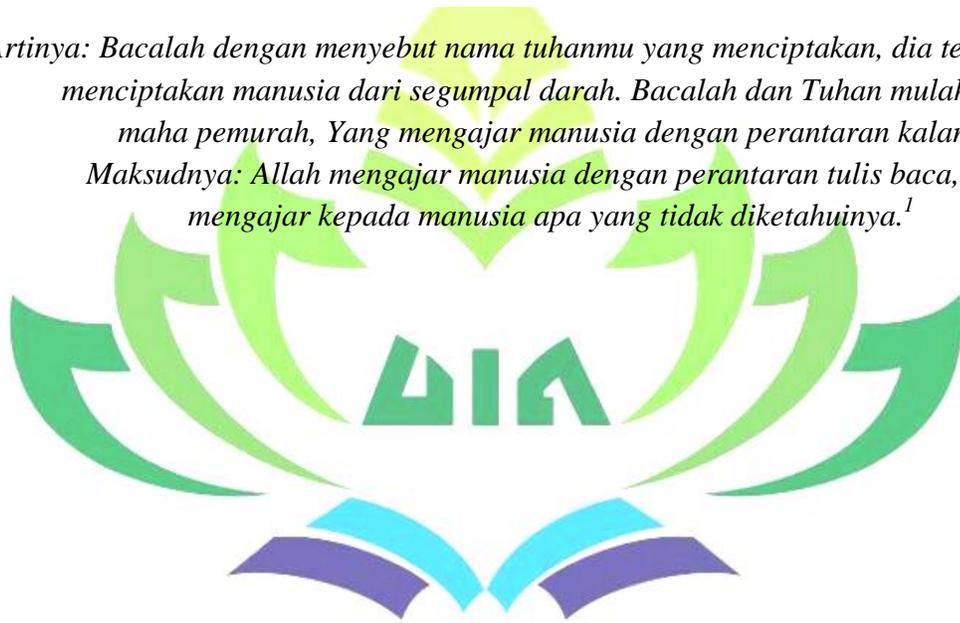
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan mulah yang maha pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaran kalam, Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaran tulis baca, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

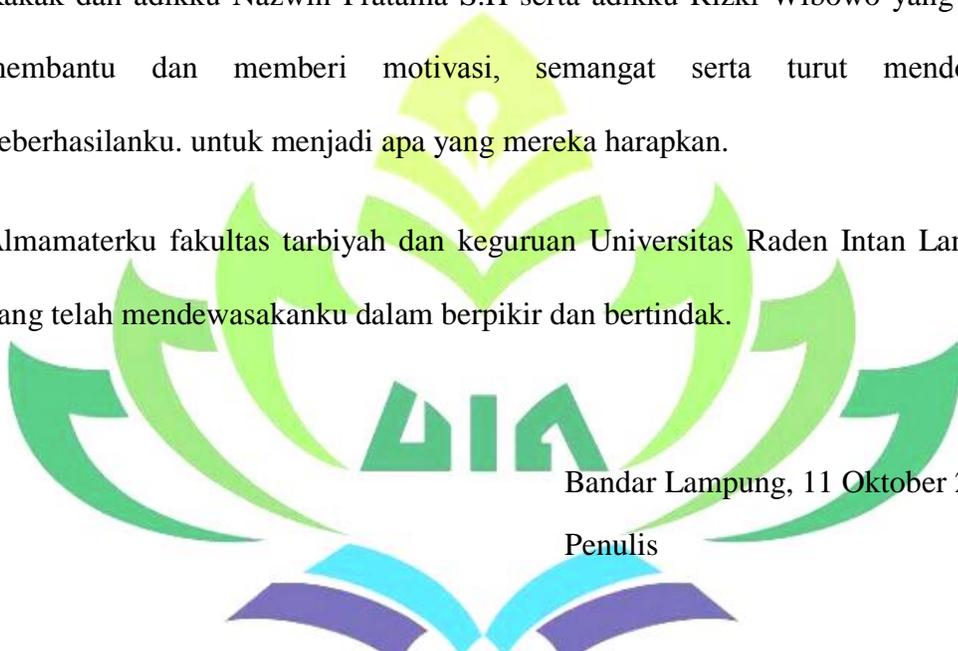


¹ Departemen Agama RI, *Al qur'an Karim* (Jakarta Lestari, 2004) h. 597

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Azwari dan Ibunda Nurnis(Alm), yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakak dan adikku Nazwin Pratama S.H serta adikku Rizki Wibowo yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku. untuk menjadi apa yang mereka harapkan.
3. Almamaterku fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.



Bandar Lampung, 11 Oktober 2018

Penulis

Reni Oktarina
NPM: 1411070093

RIWAYAT HIDUP

Reni Oktarina lahir di bakhu pada tanggal 24 Oktober 1995. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara buah hati pasangan ayahanda Azwari dan Ibunda Nurnis (alm).

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di taman kanak-kanak PEMBINA pada tahun 2002 kemudian penulis melanjutkan SD Negeri 1 Bakhu tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Belalau tahun 2008, lalu kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belalau tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung tahun 2014.

Pada tahun yang sama 2014 penulis menjadi mahasiswa program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terduga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing I dan pak Syafrimen, M.Ed. Ph.D sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya sahabatku Rika, Nurul, Widya, Ningrum, Riska, Osa, Yesi, dan saudara-saudara ku yang aku sayangi Kalian tempatku belajar berbagi pengalaman, saling curhat, dan selalu menyemangati, dan jurusan PIAUD angkatan 2014, bersama kalian ku maknai arti persahabatan dan memunculkan banyak inspirasi.

5. Ibu guru di PAUD SAKURA Way Halim Bandar Lampung yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk mencapai keberhasilanku.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 11 Oktober 2018

Penulis

Reni Oktarina
NPM: 1411070093



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Kerangka Berfikir.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Membaca	14
1. Hakikat Perkembangan Membaca	15
2. Kemampuan Membaca	17
3. Tahap Perkembangan Membaca	19

B. Kemampuan Membaca Permulaan	25
1. Pengertian Membaca Permulaan	25
2. Karakteristik Membaca Anak Usia 5-6 Tahun	26
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	28
4. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan	31
C. Media Audio-Visual	34
1. Pengertian Audio-Visual	34
2. Audio-Visual Sebagai Media	36
3. Jenis-Jenis Media Audio Visual	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Alat Pengumpul Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara(<i>interview</i>).....	43
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis Data	44
1. Pengumpulan Data	45
2. Reduksi Data	45
3. Display Data	45
4. Menarik Kesimpulan /Verifikasi	46
F. Uji Keabsahan.....	47
1. Uji kredibilitas	47
2. Uji keteralihan atau <i>transability</i>	49
3. Uji ketergantungan atau <i>dependability</i>	49
4. Uji kepastian atau <i>conformability</i>	50

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD TPA Tsabita Kalianda	
Lampung Selatan	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD TPA Tsabita	
Kalianda Lampung Selatan	59
2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD TPA Tsabita	
Kalianda Lampung Selatan	60
3. Keadaan Guru PAUD TPA Tsabita Kalianda	
Lampung Selatan	61
4. Kondisi Peserta Didik PAUD TPA Tsabita	
Kalianda Lampung Selatan	62
5. Struktur Kepengurusan PAUD TPA Tsabita	
Kalianda Lampung Selatan	62
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan	86

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Seperti firman Allah dalam surat Al-Alaq:1-5 yang menjelaskan tentang permulaan membaca yang berbunyi:

لَقَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأَ عَلَّقِي مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ بِا

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al ‘Alaq: 1-5).³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia dengan prantara baca tulis. Oleh karena itu bahasa adalah menjadi sumber untuk mengetahui

² Sisdiknas, *pengembangan model pembelajaran ditaman kanak-kanak* (Jakarta:Depdiknas, 2007).h.3.

³ Dapertemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan, syamil*, Bandung, 2005,

informasi. Bagi anak usia dini ransangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan.

“Expectations on teachers professionalism are very high. The teachers are seen a personal that have multi-knowledges and skills to handle various kinds of problems” yang artinya “Harapan profesionalisme guru sangat tinggi. Guru dipandang sebagai pribadi yang harus memiliki banyak pengetahuan dan kemampuan untuk menangani berbagai macam masalah di sekolah”.⁴

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjdai bagian dari kelompok sosialnya.⁵

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan

⁴Syafrimen, Noriah Mohd Ishak, Nova Erlina, *Emotional Intelligence Profile of Prospective Teacher*, *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12, Vol.12 No.7, Tahun 2017, h.1677-1680.

⁵Yulia Agustina, Indriani Puspita Hafidz, “*Optimalisasi Media Permainan Kartu Abaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Kelompok B Tk Al-Hasaniyah NwJenggik*”. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* Vol. 02 No. 2 , (2017).h.12

dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai nilai agama.⁶

Sejalan Anderson, Nurbiana Dhieni, mengungkapkan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik berat kan pada pengalaman huruf dan kaya, menghubungkan dengan bunyi.⁷

Masri sareb putra mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf-huruf dari kata-kata, menghubungkan dengan bunyi. Dalman juga menyatakan bahwa dalam membaca permulaan, anak di kenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A sampai dengan Z huruf-huruf tersebut perlu di hapalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya.⁸

Farida rahim menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan proses perseftual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. huruf-huruf kemudian di tambah dengan huruf-huruf vocal sehingga menjadi a,b,d,e,I,k,l m,op, s,t dan u. menurut munawir yusuf pada tingkat awal membaca anak belajar mengenal huruf vocal dan konsonan serta bunyi nya. Anak belajar bahwa huruf I memberikan suara /i/ dan huruf b memberikan

⁶ Departmen Pendidikan Nasional (2005),h.2.

⁷Febrian Wahyu Wulandari," *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Raudhatu l Athfal*". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi I (2017)

⁸ Esny Baroroh,"*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Klompok B Di TK PKK Marsudisiwi Gunug Kelir Pleret Bantul* , Universitas Negeri Yogyakarta 2017 .

suara /be/ dan sebagainya selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi b dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi n dengan /a/ menjadi /na/ dan selanjutnya.⁹

Rudell dalam Morrow mendefinisikan membaca sebagai salah satu dari penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau symbol memahaminya. Membaca permulaan ini dapat di ajarkan atau di berikan langsung kepada anak yang di sesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing anak yang berada di SD kelas awal. Hal ini juga sesuai dengan Thomson dalam rahi mengatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak membaca adalah saat anak-anak duduk di taman kanak-kanak.¹⁰

Menurut Bromley menyatakan bahwa bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Peneliti ingin meneliti tentang membaca permulaan karena membaca merupakan permulaan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan pada suara huruf awal.¹¹

Menurut Piaget perkembangan berbahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap maknanya. Perkembangan berbahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis, dan mendengar. Papalia menguraikan tentang kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengartikan kata-kata.

⁹ Abdul Salim, Munawir Yusuf, *Pendidikan Anak Berkebutuha Khusus Secara Inklusif*. (Surakarta Fkip Universitas 11 Maret .2009) h.32

¹⁰ Fahrurrozi, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Whole Language*," Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

¹¹ Nur azizah, "Tingkat Keterampilan berbicara di tinjau dari metode bermain peran PADA ANAK USIA DINI 5- 6 Tahun," Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. h. 14

Maka diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun masuk kedalam masa majemuk dimana kemampuan berbahasa anak mulai meningkat, mengucapkan kalimat yang panjang.¹²

Menurut para ahli di atas dapat penulis simpulkan, membaca permulaan merupakan kegiatan otak dalam memaknai symbol-simbol tulisan kemampuan membaca permulaan dapat di ajarkan sejak dini anak-anak di arahkan agar mampu menggunakan atau membaca huruf dan kata secara benar dalam berkomunikasi berbagai bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan dan perasaan untuk anak usi adini sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan pada suara huruf awal.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang. Dalam artian bahwadengan membaca anak akan memperoleh informasi serta pengetahuan, sehinggakemampuan membaca khususnya permulaan dapat distimulasikan kepada anak sejak Taman Kanak-kanak. Kemampuan membaca berdasarkan Pedoman Pengembangan Kurikulum 2013 Raudhatul Athfal dalam lingkup perkembangan keaksaraanyaitu mengenal suara huruf awal, menyebutkan lambang-lambang huruf sesuaisuara/ bunyi, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, mengenal arti kata gabungan beberapa huruf konsonan danvocal, membaca nama sendiri, dan mengenal perubahan bunyi dan artiberdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf. Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan huruf vocal dan konsonan,

¹²Nur azizah. h.26

menyebutkan suara huruf dan huruf awal yang sama, menulis namanya sendiri, dan sebagainya.¹³

Didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 tahun 2014. Membaca permulaan terdapat pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa

Aspek Perkembangan	Aspek yang di kembangkan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa anak Usia 5-6 Tahun
Bahasa	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenal suara huruf awal dari nama benda - benda yang ada di sekitarnya. b. Kemampuan membaca kata yang memiliki gambar. c. Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata. d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Adapun poin 3 sedang dilaksanakan di semester 2 karna bersangkutan dengan permulaan membaca. Oleh karna itu dalam standar alat yang ingin diteliti yaitu:

¹³Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. No 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional). h .1.

“Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata”.karena sesuai dengan standar kurikulum yang ada disekolah, maka dari itu penelitian di fokuskan untuk melakukan kegiatan Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata, untuk memenuhi standar indikator dengan permasalahan yang ada.

Dari beberapa standar indikator tingkat pencapaian perkembangan anak diatas no. 1, 2, 3, dan 4 diajarkan dari awal semester 1 dan 2 karna pembiasaan, diantara nya yaitu:

- a. Mengenal suara huruf awal dari nama benda - benda yang ada di sekitarnya.
- b. Kemampuan membaca kata yang memiliki gambar.
- c. Gambaran peningkatan kemampuan anak menggabungkan suku kata menjadi kata.
- d. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama

Dalam Yulinar mengungkapkan bahwa salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara optimal yaitu dengan media kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar dapat digunakan untuk mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi, terutama dalam membaca permulaan. Media kartu kata bergambar ini dapat dikreasikan menjadi sebuah media visual yang menarik, misalnya dari warna, gambar, dan bentuk tulisan-tulisan yang beraneka ragam dapat menarik perhatian untuk diamati anak.Selain itu media ini dapat dikelaborasi oleh guru guna menstimulasi anak untuk mengenal abjad, fonemena, dan menambah

perbendaharaan kosa kata. Walaupun anak belum dapat membaca secara lancar namun anak dapat membaca melalui gambar yang terdapat pada kartu.¹⁴

Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah mengenal kan huruf dan bunyi alphabet , langkah kedua adalah mempelajari huruf-huruf menjadi suku kata dan belajar menggabungkan suku kata menjadi kata.

Media yang dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa adalah:

Menurut Henich and molenda dapat enam jenis dasar dari media pembelajaran yaitu:

- a. media audio, membantu menyampaikan maklumat yang lebih dan membantu meningkatkan daya tarikan terhaap sesuai persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musi, atau rekaman suara, dan lainnya berkesan
- b. media visual, media yang dpat memberikan ransangan_ransangan visual seperti gambar potho, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan bulletin dan lainnya
- c. media proyek gerak, termasuk9 didalam nya film gerak \, film gelang program TV, video kaset (CD, VCD dan DVD).
- d. Media lagu, mendengarkan music memiliki berapa mamfaat salah satunya dapat meningkatkan fungsi otak kita bila dihubungkan dengan belajar bahasa.

¹⁴Febrian Wahyu Wulandari,"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Ra Guppi Legundi Planjan Saptosari Gunung Kidul,"Universitas Negeri Yogyakarta Mei 2017.

Pada masa kanak-kanak juga merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan merupakan sebagai usia yang penting bagi pengembangan melalui Intelegensi permanen dirinya Mengenalkan huruf pada anak merupakan langkah awal dalam mengenal bentuk-bentuk huruf dan mendengarkan lafal dari setiap yang harus dikenal untuk kemudian dirangkai dalam bentuk kata, dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Karena itu diperlukan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam mengenalkan huruf pada anak apabila pondasi ini tidak kuat maka anak akan kesulitan mendapatkan ketrampilan yang memadai,¹⁵

Media kartu kata bergambar yang digunakan merupakan media visual yang dapat menarik perhatian anak. Dhieni, menyatakan, kartu kata bergambar merupakan potongan-potongan kecil kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu terdapat tulisan dengan satu kata serta gambar dan kartu ini digunakan untuk membantu anak belajar mengenal kata-kata dan huruf. Media Kartu Kata bergambar sangat mempermudah guru dalam proses mengajarkan anak membaca.¹⁶

Kartu bergambar ini pada umumnya dikenal dengan nama *flashcard* seperti yang diungkapkan oleh Nurseto menyatakan bahwa "*flashcard* adalah media

¹⁵Cahyo Hasanudin dan Erna Linda Puspita, "Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Melalui Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps," IKIP PGRI Bojonegoro 1 dan MI Muhammadiyah 27 Geger Volume. 6, No. 1, (2017),

¹⁶Hesti Januarini, Ida Bagus Surya Manuaba, Ni Wayan Suniasih, "Penerapan Model Tgt Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, "Volume 4. No. 1 Tahun 2016

pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30cm”. Hal senada juga dinyatakan oleh Arsyad (dalamAstuti) yang menyatakan bahwa “kartu bergambar atau lebih dikenal dengan nama *flash card* adalah kartu kecilyang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu” Selanjutnya Susilana & Riyana juga menyatakan bahwa “*flashcard* adalah media dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*”.¹⁷

Dini indriana juga mengungkapkan bahwa flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergamabar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 x 30cm .¹⁸

Menurut kasihani *flashcardsare teaching aid as picture paper which has 25x30 the pictures is made by hand pictures or photo wich is stick on the plachcard* (*plashcard* adalah media pembelajaran di dalam bentuk kartu bergambar yang

¹⁷Gusti Ayu Made Dewi Wedayanti , I Nyoman Wirya , Putu Rahayu Ujianti,”*Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak*,”Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia,”Volume 3 No.1 –2015

¹⁸ Dina Indriana ,*Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta:Diva Press,2011),h,68.

berukuran 20x30 gambar-gambar nya di buat dari tangan , foto, atau mamfaatkan gambar atau foto yang sudah ada di tempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*)¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa flachcard adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi di beri gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siwa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu flashcard biasanya berukuran 18x12cm, 25x30cm, atau dapat di sesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang di hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru di PAUD Sakura yaitu ibu Ridhayati , S.Pd.I mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak masih kurang, dan metode pembelajaran di kelas masih sangat monoton, selain itu masih kurangnya kreatifitas guru dalam pengembangan bahasa anak.²⁰

Dari sekian 18 jurnal penelitian yang penulis baca Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang permulaan membaca yang dilakukan oleh Rawdhah.²¹ Nilawati dkk,²²I.w. Sudiarta,²³ Febrian wahyu

¹⁹Kasihani K.E Suyanto,*English For Young Learners Melijikan Potensi Anak Melaluiwnglisg Class Yang Fun, Asyik, Dan Menarik*, (Jakarta :Bumi Aksara ,2007).h. 109.

²⁰Ridhayati, Wawancara dengan guru di PAUD Sakura , 18 mei 2018.

²¹Rawdhah,"Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas 1 SD,"UIN Ar-Raniry Banda Aceh, JL.Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam," Vol. 1, No.1, h : 87 – 97.

wulandari,²⁴Khairunisak,²⁵Yusniwati,²⁶ Auzar,²⁷Fida Chasanatun dkk,²⁸Ida Nuraida,²⁹ Cahyo Hasanudin dkk,³⁰ Mufarizuddin ,³¹ Riri delfia dkk,³²M. Arip kholruddin,dkk,³³Ni Wayan Kiki Handayani dkk,³⁴Asri Rodiyah,³⁵ Lucky ade sessiani,³⁶ Hanud Rusnayati,³⁷ Marlen Tehupeiry dkk,³⁸

²² Nilawati, Marmawi, Dian Miranda,"*Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun.*"PG-PAUD FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak 2014."

²³I.W. Sudiarta."Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Klompok B TK Mahardika Denpasar."Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia."ISSN 1858-4543,"

²⁴Febrian Wahyu Wulandari,"*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Elompok B RA Guppyi Legundi Planjan Saptosaari Gunung Kidul.*"Universita Negeri Yogyakarta ,"

²⁵Khairunisak,"*Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negri Rukoh, Banda Aceh .*" Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh,"Vol 9, Nomor 2, September 2015 Halaman 66-82,"

²⁶Yusniwati,"*Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelas A Dengan Metode Cantol Roudhhoh Di TK Trisula Perwari Sragen.*"Universitas Muhamadiyah Surakarta,"

²⁷Auzar,"*Perkembangan Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Bantuan Computer.*" Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau ,"

²⁸Fida Chasanatun,"*Analisa Kebutuhan Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Di Pendidikan Anak Usia Dini.*"Dosen Ikip Pgrl Madiun Dosen Doktorat Teknologi Pendidikan Uns Dosen Doktorat Teknologi Pendidikan Uns Dosen Doktorat Teknologi Pendidikan Uns,"

²⁹Ida Nuraida,"*Bermain Bola Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok B Di Tk Budi Asih 12 Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.*"Guru Tk Budi Asih 12 Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka,"

³⁰Cahyo Hasanudin," *Peningkatan Motivasi Dan Ketrampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Aplikasi Bamboommedia Bmgames Apps.*" IKIP PGRI Bojonegoro Dan MI Muhamadiyah 27 Geger," Volume 6, No 1, Februari 2017,"

³¹Mufarizuddin," *Peningkatan Kecerdasan Logiak Mateatika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Nklompok B Di TK Pembina Bangkinang Kota.*"Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau,"Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 Halaman 62-71,"

³²Riri Delfia," *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang.*" TK Bina Anapsari Mekar Sari Padang,"Vol 1.No 1 2014",

³³M. Arip Kholruddin,"*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dni Di Taman Baca Masyarakat.*" Institit Agama Islam Tribakti Kediri,"Vol. 1 No. 2 Desember 2016.

³⁴ Ni Wayan Kiki Handayani, Nyoman wirya, dan Putu rahayu Ujjanti, "*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan*

Dari 18 penelitian yang peneliti baca diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semua usaha membuat anak menjadi cerdas sangatlah penting agar anak mencapai tahapan sesuai dengan usianya yang dimulai sejak usia dini sudah melalui berbagai macam metode yang di terapkan. Metode yang diterapkan.

Adapun penelitian sebelumnya yang lebih spesifik dengan permasalahan penulis yaitu dengan mengembangkan permulaan membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar: Pratiwi Kestu Bawani,³⁹ Dwi Astuti,⁴⁰ Marlina Wulandari,⁴¹ Chanifa, Arini Milla.⁴²

Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A”, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2,2016.

³⁵ Asri Rodiyah, *’Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia 3-4 Tahun pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto’*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

³⁶ Lucky Ade Sessiani, *’Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak’*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

³⁷ Hanud Rusnayati, Jaspas Jas, Daviq Chairilisyah, *’Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Pos Paud Mekar Sari District Tapung’*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

³⁸ Marlen Tehupeiry, Ign I Wayan Suwatra, Dan Luh Ayu Tirtayani, *’Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Klompok B Semester I’*, *E-Journal PG_PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Voleme 2 No 1 Tahun 2014.

³⁹ Pratiwi Kestu Rawani, *’Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Klompok B TK Pertiwi II Sumberejo’*, Universitas Muhamadiyah Surakarta.

⁴⁰ Dwi Astuti, *’Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaandengan Menggunakan Permainan Kartu Kata Padaanak Kelompok B Tk Ra Miftahuulum Karangpakel Kecamatan Trucuklaten Tahun Pelajaran 2011/2012’*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁴¹ Marlina Wulandari, *’Menungkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Anak Kelompok B Di TK Arjuna Bayu Gading Sari Sanden Bantul’*, Universitas Negri Yogyakarta.

⁴² Chanifa, Arini Milla, *’Penggunaan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B Di TK Al-Hidayah XI Bendogerit Kota Blitar’*, Universitas Negeri Malang.

Dari beberapa peneliti yang signifikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Penggunaan media kartu kata dapat mempermudah anak untuk memahami suatu konsep, sehingga dapat menambah peningkatan kemampuan mengungkapkan bahasa anak. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Kemampuan membaca permulaan pada anak di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung masih relatif rendah
- b) Kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan tahapan membaca permulaan pada anak di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung
- c) Kurangnya metode yang menarik untuk mengembangkan membaca permulaan pada anak di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas maka penelitian ini di batasi masalahnya yaitu:

- a. Penelitian ini dibatasi pada anak PAUD Sakura Way Halim usia 5-6 tahun

- b. Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan permulaan membaca berbantuan dengan media kartu kata bergambar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegunaan media kartu kata bergambar dalam mengembangkan membaca permulaan pada anak di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung .
2. Untuk menganalisis perkembangan membaca permulaan melalui media kartu Kata Begamabar pada anak usia dini di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

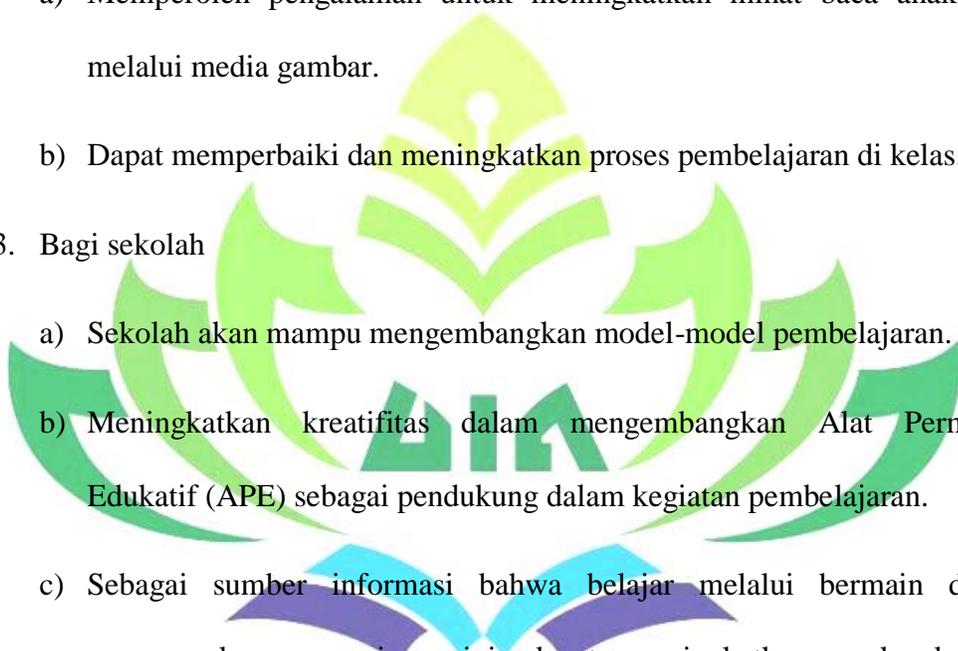
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan teori baru tentang meningkatkan perkembangan membaca permulaan pada anak melalui media kartu kata bergambar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa
 - a) Anak didik lebih termotivasi dalam belajar.
 - b) Meningkatnya perkembangan membaca permulaan pada anak didik.
 2. Bagi guru
 - a) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca anak didik melalui media gambar.
 - b) Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
 3. Bagi sekolah
 - a) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
 - b) Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Sebagai sumber informasi bahwa belajar melalui bermain dengan menggunakan permainan ini dapat meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak.
- 

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Din

Nurbiana Dhieni perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak yang terdiri dari beberapa tahapan yang sesuai dengan dengan usia dan karakteristik anak.

menurut Martini Jamaris menekankan bahwa anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginan, penolakan, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa dalam bentuk verbal atau pun kata-kata yang bermakna. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Rita Eka Izzaty kemampuan bahasa anak terus tumbuh pada masa anak usia dini karena pada masa ini anak mampu menginterpretasikan komunikasi dalam lisan dan tulisan. Pada masa ini kemampuan perbendaharaan anak semakin beraneka ragam, kemudian diterapkan pada penggunaannya, misalnya penggunaan kata kerja yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa anak tumbuh secara pragmatis dalam komunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini sudah memiliki kecakapan bahasa bahkan sejak anak itu lahir di dunia. Semakin anak berkembang maka kemampuan bahasa anak juga semakin meningkat dan

lebih kompleks. Seperti halnya anak yang baru lahir telah berbahasa melalui tangisan, ketika anak mulai tumbuh maka kemampuan bahasanya semakin berkembang. Pada masa usia dini inilah kemampuan bahasa anak berada dalam fase yang krusial karena anak sudah mampu berbahasa dengan tujuan mengungkapkan pikiran anak.

2. Tahapan perkembangan bahasa anak

Dalam perkembangan bahasanya, anak usia dini melewati tahap-tahap perkembangan bahasa sesuai dengan usia dan karakteristiknya. Menurut Dhieni anak usia dini sudah mampu mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengulangan, yaitu sering mengulang-ulang kosakata yang baru dan unik walaupun anak belum memahami arti dan makna kata tersebut. Pada masa inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

3. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Kematangan menentukan siap atau tidaknya seseorang untuk belajar, karena betapapun banyaknya rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar dan menghasilkan perubahan perilaku sampai mereka dinyatakan siap menurut taraf perkembangannya. Havighurs Menurut Montessori Hainstock masa peka anak untuk belajar membaca dan berhitung berada di usia 4 – 5 tahun, karena di usia ini anak lebih mudah membaca dan mengerti angka Dardjowidjojo kemudian menyebutkan bahwa membaca hanya dapat dilakukan ketika anak

sudah memenuhi prasyarat–prasyarat tertentu untuk berbicara. Prasyarat ini antara lain:menguasai sistem fonologis (bunyi),sintaksis (struktur kalimat), dan kemampuan semantik (kaitan makna antar kata) Permulaan Membaca awal merupakan salah satu persiapan bagi anak Taman Kanak-kanak agar dapat membaca kata-kata sederhana, mengetahui tulisan, dan makna katanya, Menurut Santrock ketika anak-anak membaca, mereka memperoleh informasi dan Menginterpretasikannya, sehingga membaca merupakan suatu contoh yang praktis untuk mengilustrasikan pendekatan pemrosesaninformasi.⁴³

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tinggi nya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁴⁴

Menurut Lerner (Mulyono Abdurrahman) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka iya akan

⁴³Yusniwati, ”Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Pada AnakKelas A Dengan Metode Cantol Roudhoh Di Tk Trisula Perwari Sragen.”Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

⁴⁴Farida rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar*. (jakarta bumi aksara , 2008) h.1

mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas kelas berikutnya.⁴⁵

Pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini lebih berorientasi bermain. Melalui kegiatan bermain, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik, kognitif, kreativitas, bahasa dan sosial emosional. Pendidikan yang dilakukan dengan bermain anak akan merasa nyaman dalam pembelajaran. Sebagaimana pendapat Doman yang merekomendasikan agar kegiatan belajar membaca dilaksanakan sejak bayi. Dengan pemilihan metode yang tepat anak tidak merasa terpaksa. Maka pengajaran membaca permulaan dapat di ajarkan pada anak TK melalui permainan agar anak tetap merasa nyaman. Pada dasarnya membaca merupakan kemampuan menghubungkan antara bahasa lisan dengan tulisan, dalam kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan, keterampilan penguasaan kosa kata sangatlah penting bagi anak. Dengan penguasaan kosakata yang baik maka anak akan lebih mudah dalam mengenali dan memahami makna dari bunyi rangkaian huruf yang mereka lihat.

Menurut Ruddell dalam Morrow mendefinisikan membaca sebagai salah satu dari penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau simbol dan memahaminya.

⁴⁵Intan Dwi Cahyani,"*Improving Pre-Reading Ability Through Global Methode On Autismkindergarten B Child At Slb Citra Mulia Mandiri*,"Universitas Negeri Yogyakarta.

Dijelaskan juga oleh Tampubolon bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan.

Menurut Bond dalam Abdurrahman membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca. Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca seseorang.⁴⁶

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak, karena pada dasarnya anak belajar dari lingkungan disekitarnya dan yang terdekat olehnya. Dalam pembelajaran pada anak usia dini, anak belajar melalui bermain dengan mengeksplor lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembelajaran pada

⁴⁶Choirun Nisak Aulina, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol. 1, No. 2, Juni 2012: 131-143.

anak dirancang sesuai hakikat belajar anak. Anak harus memperoleh pengalaman yang berharga dari lingkungannya, Sarah Mc Geown menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan memiliki pengaruh antara pendekatan pada kelas control dan kelas eksperimen. Pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan pada dasarnya harus menerapkan strategi yang tepat dan sesuai bagi anak.⁴⁷

Mulyani berpendapat bahwa tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5–6 tahun. Kemudian minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja,⁴⁸

Kelancaran membaca erat kaitannya dengan pemahaman. Samuel mendefinisikan *kelancaran membaca* sebagai kemampuan untuk mengenal kata (*decoding*) dan memahami (*comprehension*) suatu bacaan pada waktu yang bersamaan. Samuel menyimpulkan tiga komponen yang terdapat pada *kelancaran membaca* yaitu: (1). *Kecepatan*, (2). *Ketepatan*, dan (3). *Intonasi*.⁴⁹

⁴⁷Indah Dwi Sartika, Myrnowati Crie Handini, Dan Sofia Hartati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B TK Sehati Kecamatan Kalideres Jakarta Barat, 2016-2017)." Volume 8 Nomor 1. Januari – Juni 2017 |46.

⁴⁸M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi Dan Ali Imron. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat," Institut Agama Islam Tribakti Kediri. "Vol. 1 No. 2 Desember 2016.

⁴⁹Rawdhah Binti Yasa, "Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca," Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, "Vol. 1, No. 1, h: 87 – 97.

Anak berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa, yakni memiliki (1) standar perkembangan, (2) perkembangan dasar, dan (3) indikator. Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan secara kuantitas dan kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari hanya mengekspresikan suara sampai mengekspresikan dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. Hal tersebut dapat terlihat sejak awal perkembangannya, yakni bayi mengeluarkan bunyi ocehan yang kemudian berkembang menjadi sistem simbol bunyi yang bermakna. Tanpa ada suatu instruksi formal, anak mengetahui tentang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik bahasa. Sekalipun terdapat perbedaan kecepatan dalam berbahasa pada anak, namun komponen-komponen dalam bahasa tidak berubah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kemampuan membaca di TK, yaitu

- (a) tahap-tahap perkembangan membaca
- (b) kemampuan kesiapan membaca
- (c) tanda-tanda kesiapan membaca
- (d) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca
- (e) bahan bacaan
- (f) strategi pengembangan kemampuan membaca di TK
- (g) tujuan pengembangan kemampuan membaca

(h) dan metode pengembangan membaca(Dhieni dkk.).⁵⁰

Moleong dalam Nurbiana Dhien berpendapat bahwa salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan anak TK adalah kemampuan membaca. Dalam jurnal Martha Christianti dipaparkan bahwa membaca bertujuan untuk membantu anak mengkomunikasikan ide dan perasaannya kepada orang lain serta melakukan interpretasikan dari komunikasi yang sudah terjalin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat digunakan sebagai dasar untuk menguasai berbagai bidang. Dalam artian bahwa dengan membaca anak akan memperoleh informasi serta pengetahuan, sehingga kemampuan membaca khususnya permulaan dapat distimulasikan kepada anak sejak Taman Kanak-kanak.⁵¹

Di dalam mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar, sehingga sebaiknya pembelajaran yang digunakan oleh guru melalui pendekatan informal seperti permainan kartu kata, tebak-tebakan, atau pun melalui metode lainnya. Dengan demikian tahap mengembangkan aspek kemampuan bahasa di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan dengan mengintegrasikan antara bermain seraya belajar. Media pembelajaran berfungsi

⁵⁰Wiwik Pudjaningsih,"*Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak*,"Stkip Al Azhar Diniyyah Jambi,"*Vol. 3 No. 2 Desember 2013*.

⁵¹Febrian Wahyu Wulandari,"*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Kartu Kata Bergambar Pada Kelompok B Raudhatul Athfal*.

untuk memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai pilihan media belajar juga untuk membantu mengenalkan anak pada lingkungan dan mengajar anak untuk dapat mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Dengan menggunakan media belajar memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak menjadi meningkat.⁵²

Dalam kegiatan pembelajaran tentangberbahasa khususnya pada kemampuanmembaca permulaan, kegiatan yangdilakukan berupa kegiatan yang menyenangkan dan bermakna sertamelibatkan anak sebagai pembelajar aktif.Kegiatan membaca permulaan di tamankanak-kanak juga berorientasikan pada kegiatan bermain sambil belajar. Anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dalam membaca.

Menurut Seefeldtdan Wasik mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang melibatkan, sejumlah kegiatan fisik danmental. Proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual,urutan pengalaman, pikiran, pembelajaran , sikap, dan gagasan. Membaca.

Menurut Montessori bukanlah suatu proses belajar yang begitu rumit untuk diajarkan. Usia yang paling ideal untuk mengajarkan membaca adalah pada

⁵²*Ibid*, hlm.109

usia empat tahun hingga enam tahun. Untuk membaca dengan baik anak harus belajar membedakan suara huruf dan mencocokkan suara huruf dengan tulisannya. Pada dasarnya membaca adalah penerjemahan simbol-simbol dan suara-suara ke dalam makna. Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Pengajaran membaca permulaan pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tetap dalam konteks pembelajaran anak yaitu belajar sambil bermain.

Dhieni mengungkapkan bahwa,“membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, dan menghubungkannya dengan bunyi”. Kegiatan membaca permulaan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak diarahkan untuk dapat melafalkan huruf,suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.⁵³

Agar anak mencapai perkembangan yang optimal maka diperlukan adanya model, metode dan media yang dibutuhkan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya dalam membaca permulaan.

⁵³Hesti Januarini, Ida Bagus Surya Manuaba, Ni Wayan Suniasih ,”*Penerapan Model Tgt Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak,*”Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia,”Volume 4. No. 1 - 2016).

Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga menjadi sebuah hal yang berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebaiknya dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk anak dengan berpedoman pada prinsip mediapembelajaran untuk anak usia dini. Model pembelajaran dan media yang digunakan guru disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.⁵⁴

4. Tahapan proses belajar membaca

Grainger menyebutkan adanya tiga tahapan dalam proses membaca. Tahap prabaca dapat dilihat dari kesiapan anak untuk memulai pengajaran formal dan tergantung pada kesadaran fonemis anak.

Anak yang dinyatakan siap (biasanya pada anak-anak yang baru memasuki usia prasekolah) kemudian akan melalui tahap pertama dalam proses membaca. Tahap pertama adalah tahap logografis, anak – anak taman kanak-kanak atau awal kelas 1 menebak kata-kata berdasarkan satu atau sekelompok kecil huruf sehingga tingkat diskriminasi sangat buruk. Kemudian setelah mendapat pengajaran, diskriminasi menjadi lebih baik. Anak dapat membedakan kata yang sudah dan belum dikenal, namun mereka belum dapat membaca kata -kata yang belum dikenal. Strategi membaca awal pada tahap logografis secara umum tidak bersifat fonologis, tetapi lebih bersifat pendekatan global atau visual di mana pembaca awal mencoba mengidentifikasi kata secara keseluruhan berdasarkan

⁵⁴*Ibid*, hlm

ciri–ciri yang bisa dikenali. Tahap kedua adalah alfabetis, pada tahap ini pembaca awal memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang bagaimana membagi kata-kata ke dalam fonem-fonem dan bagaimana merepresentasikan bunyi-bunyi yang mereka baca dan eja dengan ortografi alfabet. Tahap ketiga dilalui ketika anak sudah lancar dalam proses dekoding. Anak pada tahap ini mampu memecahkan kata–kata yang beraturan dan tak beraturan dengan menggunakan konteks. Biasanya tahap ini Mercer membagi tahapan membaca menjadi lima, yaitu: a. Kesiapan membaca. b. Membaca permulaan. c. Ketrampilan membaca cepat. d. Membaca luas. e. Membaca yang sesungguhnya.

Chall menyatakan bahwa tahap pertama membaca adalah tahap membaca permulaan yang ditandai dengan penguasaan kode alfabetik. Tahap kedua adalah tahap membaca lanjut di mana pembaca mengerti arti bacaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak umumnya sebagai pembaca awal berada pada tahap membaca permulaan. Pengajaran membaca permulaan di taman kanak–kanak umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Anak-anak diberi stimulasi berupa pengenalan huruf–huruf dalam alfabet. Praktik ini langsung disandingkan dengan ketrampilan menulis, di mana anak diminta mengenal bentuk dan arahgaris ketika menulis huruf.⁵⁵

⁵⁵ Lucky Ade Sessiani, ” Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak – Kanak, ” Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang Desember 2007

B. Media Kartu Kata Bergambar

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Cucu Eliyati. Media merupakan jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak untuk belajar (Gagne dalam Nurbiana Dhieni). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran, anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik.

2. Manfaat Media

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai memaparkan bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran antara lain yaitu:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami anak dan anak dapat menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar dapat lebih bervariasi karena pengajaran tidak hanya dengankomunikasi secara verbal sehingga anak tidak cepat bosan.

- d. Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena anak tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Sementara itu, Hamalik dan Sadiman dalam Nurbiana Dhieni mengemukakan beberapa peranan atau manfaat media dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, mengatasi sikap pasif anak, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, memperdalam pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, memberi variasi dalam proses belajar mengajar, dan memperlancar pelaksanaan dan mempermudah tugas mengajar guru.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran baik untuk guru atau pun anak/peserta didik. Guru akan dapat mudah memberikan materi dengan bervariasi dan menarik sehingga anak menjadi aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Pemilihan Media yang Tepat untuk AUD

Dalam pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, ada beberapa dasar pertimbangan atau kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran.

Kriteria pemilihan media menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivaiantara lain:

- a. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang ditetapkan. Tujuan tersebut berisikan unsur pemahaman, aplikasi, dan analisis yang memungkinkan digunakannya media tersebut.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar mudah dipahami.
- c. Kemudahan dalam memperoleh media. Media sebaiknya mudah diperoleh, mudah dibuat oleh guru tanpa biaya mahal, sederhana, dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Apapun jenis media yang digunakan, guru dapat menggunakannya. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada mediana tetapi dampak penggunaannya oleh guru pada saat terjadinya interaksi ke anak.

Sesuai taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung dapat dipahami anak dengan mudah. Pemilihan media pembelajaran harus diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Media pembelajaran harus aman serta mampu meningkatkan aspek perkembangan anak. Guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat sehingga tidak memaksakan penguasaan media sehingga nantinya akan mempersulit guru dan kurang

menambah kualitas belajar anak pandang mereka sendiri dalam menilai media tersebut. Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely adalah sebagai berikut:

1. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, *bulletin*, papan display, slide, film strip,
2. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
3. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
4. Televisi
5. Benda-benda hidup, simulasi maupun model.
6. Instruksional berprograma ataupun CAI (*Computer Assisted Instruction*).

Jika dilihat dari sudut pandang, media dapat digolong-golongkan sebagai berikut (Gerlach dan, Ely)

- a. Dilihat dari jenisnya, media dapat digolongkan menjadi media audio, mediavisual dan media audio visual.
- b. Dilihat dari daya liputnya, media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
- c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.

- d. Dilihat dari bentuknya, media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

Media pembelajaran dapat juga disimpulkan sebagai segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.⁵⁶

4. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan menurut Agus Haryanto mengungkapkan bahwa kartu adalah tempat menuliskan kata dan atau gambar yang tercetak cukup besar serta dapat ditunjukkan secara cepat kepada anak. Dalam penelitian ini, media yang digunakan merupakan pengembangan dari kartu kata dan kartu gambar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata adalah unsure bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam berbahasa.

⁵⁶Marlina Wulandari," *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Anak Kelompok B Di Tk Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul,*" Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2014.

Khairunnisak,"*Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan : Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh,*"Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Kec.Syiah Kuala, Kota Banda Aceh,"Volume 9, Nomor 2, September 2015 Halaman 66 – 8.

Dari segi bahasa kata diartikan sebagai kombinasi morfem yang dianggap sebagai bagian terkecil dari kalimat. Sedangkan morfem sendiri adalah bagian terkecil dari kata yang memiliki makna dan tidak dapat dibagi lagi ke bentuk yang lebih kecil. Sedangkan menurut Amir Hamzah Sulaiman gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat serta konkret dengan masalah yang digambarkannya. Pada penelitian ini kartu kata bergambar yaitu media kartu yang berupa kertas berukuran 15 cm x 10 cm. Di kedua sisi kartu tersebut terdapat gambar disisi depan dan tulisan kata di sisi belakang. Gambar yang digunakan pada kartu ini merupakan gambar benda-benda yang sesuai dengan tema pembelajaran saat hari itu⁵⁷.

Sadirman menyatakan bahwa media gambar adalah media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Sa'adah berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil prasaan dan pikiran bahwa gambar adalah sebuah lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, gambar seri dan gambar tunggal.

Metode permainan kartu kata bergambar sangat menarik bagi anak sebagai rangsangan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk anak TK pada tahap awal. Metode permainan kartu kata bergambar digunakan sebagai rangsang untuk membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya serta memproduksi bahasa (kata atau kalimat) yang akan diungkapkan melalui diucapkan. Bermain kata

⁵⁷ Febrian Wahyu Wulandari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Ra Guppi Legundi Planjan Saptosari Gunung Kidul," Universitas Negeri Yogyakarta Mei 2017.

bergambar anak dapat berfikir cepat, bergerak aktif, dan berusaha memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang mengatakan bahwa penggunaan media gambar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, serta memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa. Di samping itu, dengan media kartu bergambar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa yang baru. Berdasarkan hal tersebut, maka metode permainan kartu bergambar dapat membantu anak usia dini dan TK dalam proses belajar membaca menjadi lebih efektif⁵⁸

a. Kelebihan Media Gambar

Kelebihan penggunaan gambar menurut Arief S. Sadiman adalah sebagai berikut :

- 1) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, tetapi gambar dapat selalu dibawa ke manamana.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

⁵⁸ Erna Sundari, "Pengaruh Metode Permainan Pola Suku Kata Dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelompok B6 Tk Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014," Tk Negeri 2 Yogyakarta/Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Jl Kapas No. 2 Yogyakarta

- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia saja, sehingga dapat mencegah/membetulkan kesalahan pahaman.
- 5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Menurut Basuki Wibowo dan Farida Mukti media gambar mempunyai kelebihan :

- a) Umumnya murah harganya
- b) Mudah didapat
- c) Mudah digunakan
- d) Dapat memperjelas suatu masalah
- e) Lebih realistis
- f) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
- g) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan media gambar jika dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain adalah harganya murah, mudah digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar, mudah untuk mendapatkannya serta dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan indera pengamatan.

b. Kelemahan Media Gambar

Media gambar merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar khususnya kemampuan membaca permulaan bagi anak tuna grahita ringan, walaupun begitu media gambar mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan media gambar menurut Arief S. Sadiman, adalah sebagai berikut:

1. Media gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
2. Media gambar kurang efektif jika menerangkan gambar yang terlalu kompleks.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Kelemahan media gambar menurut Latuheru adalah sebagai berikut :

1. Untuk memproses media gambar memerlukan suatu proses dan memerlukan biaya yang cukup besar.
2. Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada suatu gambar, sedangkan dimensi lainnya tidak jelas.
3. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan secara utuh untuk suatu gambar, kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa pada pola gerak tertentu.
4. Tanggapan bisa berbeda terhadap gambar yang sama

Dari berbagai uraian di atas tentang kelemahan media gambar, dapat kami simpulkan bahwa secara umum media gambar hanya menekankan pada indra

mata, dan mudah rusak serta dapat hilang jika tidak dirawat, sehingga memerlukan perawatan yang baik.⁵⁹

C. Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Musodah mengemukakan langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca di taman kanak-kanak, yaitu:

- a. Menentukan tema
- b. Guru mempersiapkan media kartu kata bergambar kepada anak
- c. Guru membagi kelompok tiap kelompok terdiri dari 4 anak
- d. Guru menjelaskan dan mempraktekan pelaksanaan kegiatan membaca dengan menggunakan kartu kata bergambar
- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan suku kata pada kartu kata bergambar.
- f. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca anak.

D. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini penelitian yang relevan itu terdiri dari beberapa judul

1. Nama Umi Latifah yang berjudul mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak didik kelompok B TK Dharma wanita kedungpilang kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali

⁵⁹ Heru Mariya, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas DI Slb-C Ypaalb Prambanan Klaten," Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009

tahun pelajaran 2013/2014 teknik pengumpulannya menggunakan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan terdiri dari dua siklus.

2. Nama Febrian Wahyu Wulandari yang berjudul meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B RA Guppi Legundi planjan saptosari gunung kidul dengan menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model penelitian dari kemmis dan tagart, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas selama 2 siklus.

E. Kerangka Pikir

Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut. Namun pada kenyataannya, prestasi dalam membaca permulaan terlihat masih rendah terutama pada anak-anak.

Entah siswa yang belum lancar membaca sampai siswa yang sama sekali belum dapat membaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran. Media sangat penting karena berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Secara umum, media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Tentunya hasil pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan berbeda hasilnya.

Media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. Beberapa sekolah sudah menggunakan media ini dalam pengajaran membaca permulaan. Media kartu kata bergambar adalah media yang berbentuk kartu dan di dalamnya terdapat gambar serta kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut.

Kartu kata yang terdapat gambarnya ini akan mempermudah dalam belajar membaca permulaan. Penggunaan media ini diharapkan efektif digunakan pada saat pembelajaran permulaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, Kedua, metode ini penyajian secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden,. Ketiga, metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

Oleh karna itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karna dapat memahami dan mengamati fenomena yang di alami peneliti misalnya suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Bogdan studi kasus adalah kajian lebih rinci atau suatu latar atau satu orang subjek atau tempat penyimpanan dokumen pelaksanaan studi kasus ini bersifat focus, dimana dalam pengambilan data dan kegiatan penelitian yang menyempit ke tempat penelitian, subjek, bahan, topic dan tema. Bogdan juga

menjelaskan bahwa untuk penelitian sekolah yang cocok untuk digunakan adalah jenis studi kasus observasi.⁶⁰

Sedangkan John W. Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus kasus dibatas oeh waktu dan aktivitas, dan pneliti mngumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpuln data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.⁶¹

Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyeidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas batas antar fenomena dan konteks yang tak tmpak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dn berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.⁶²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena dalam kehidupan nyata tentang rencana pelaksanaan dan

⁶⁰Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, H.72

⁶¹Creswell, John W. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publications, Inc, 1994, H.20

⁶²Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. H.18

evaluasi dari pihak sekolah dalam penerapan metode membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar .

Dengan demikian penelitian tentang “mengembangkan kemampuan permulaan membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar pada anak usia 5-6 Tahun Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung”. Signifikan diteliti oleh metode studi kasus mengingat penggunaan metode tersebut dapat mengembangkan permulaan membaca.

B. Lokasi Penelitian .

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan peserta didik sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia yang cerdas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan data yang paling alamiah dan paling banyak di gunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Observasi adalah pengamatan langsung dalam fenomena-fenomena obyek yang di teliti secara obyektif dan hasilnya akan di catat secara sistematis agar di peroleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi lapangan. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Sutrisno Hadi 'Observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki'.⁶³

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan teukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah secara langsung peristiwa yang menjadi objek penelitian..

Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Pakultas Psikologi), 1986, H. 61.

memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁶⁴ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Tujuan teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah guru kelas yang ada di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung untuk mengetahui upaya pemulaan membaca peserta didik yang kurang baik.

3. Dokumen Analisis

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak biasa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Dokumentasi menurut Suharsimi Arikanto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.”⁶⁵ Dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

⁶⁴Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, H.178

⁶⁵ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), H.177

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan permulaan membaca dalam menggunakan kartu kata bergambar peserta didik.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*chek list*) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan permulaan membaca dengan menggunakan kartu kata bergambar. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang di dapatkan mudah diolah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :

Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).⁶⁶

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.⁶⁷

Sebagai hasil pengumpulan data.Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

2. Display Data

⁶⁶Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael.*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.h.9

⁶⁷ Ibid, hlm

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.⁶⁸ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut sehingga memudahkan penulis dalam menarik suatu kesimpulan.

Bila pola-pola yang di temukan telah di dukung oleh data-data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang bagus yang tidak lagi berubah. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.⁶⁹

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai permulaan membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar anak usia 5-6 tahun di PAUD SAKURA Way Halim yang telah diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁶⁸Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.H.10

⁶⁹Loc. Cit, "Memahami Penelitian Kualitatif," Hlm. 341- 345

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersipat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.⁷⁰

1. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan Metode mengacu pendapat Moleon Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang di dapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang di berikan ketika interview.

Triangulasi ini penulis gunakan untuk memproleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan mengembangkan permulaan membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung.

⁷⁰Sugiyono ., *Op.Cit.*, H .330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan rangkaian angka Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap di urai dengan kata-kata. Analisis tersebut di bagi kedalam tiga tahapan yaitu:

Hasil Wawancara Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sakura Way Halim Banadar Lampung

No	Wawancara	Koding
1.	Menganalisis silabus kurikulum	MSK
2.	Menentukan tema dalam kegiatan membaca	MTKM
3.	Mepersiapkan kegiatan membaca sesuai tema tujuan	MKMSTT
4.	Menyediakan alat bahan dalam kegiatan membaca	MABKM
5.	Anak Menyebutkan Suku Kata Yang Membentuk Kata Yang Ada Pada Kartu Kata Bergambar	S M K M

6.	Guru mempersiapkan kartu bergambar sesuai tema	GMKB
7.	Guru mengkondisikan duduk kelompok, tiap kelompok terdiri 4 anak	MDB
8.	Memberikan arahan membaca permulaan	MAMP
9.	Menyebutkan Suku Kata Yang Ada Pada Media Kartu Kata Bergambar	MSKPM
10.	Anak diberikan kesempatan untuk membaca kartu kata bergambar	ADKM
11.	Memberikan motivasi pada anak dalam kemampuan membaca	MPADKM
12.	Mengulang materi recalling kegiatan membaca	MMRKM
13.	Melakukan evaluasi kegiatan membaca	MEKM

Hasil Observasi Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun DiPaud Sakura Way Halim Banadar Lampung

No	Observasi	Koding
1.	Menentukan Tema Sub Tema	MTST
2.	Mempersiapkan Kegiatan Membaca Sesuai Tema Tujuan	MKMSTT
3.	Guru Mempersiapkan Kartu Bergambar Sesuai Tema	GMKB
4.	Menyediakan Alat Bahan Kegiatan Membaca	MABKM
5.	Memberikan Arahan Membaca Permulaan	MAMP
6.	Guru Memperkenalkan Kartu Bergambar Satu Persatu Pada Lambang Bunyi	MKBS
7.	Anak Menyebutkan Suku Kata Yang Membentuk Kata Yang Ada Pada Kartu Kata Bergambar	SMKM
8.	Anak Di Berikan Kesempatan Untuk Membaca Kartu Kata Bergambar	ADKM
9.	Memberikan Motivasi Pada Anak Dalam Kemampuan Membaca	MMPADKM

10	Mengulang Materi Recaling Kegiatan Membaca	MMRKM
11	Melakuakan Evaluasi Kegiatan Membaca	MEKM

Dokumen Analisis Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sakura Way Halim Banadar Lampung

NO	Dokumen Analisis	Koding
1.	Menentukan Tema Dan Sub Tema	MTST
2.	Mempersiapkan Kegiatan Membaca Sesuai Tema Tujuan	MKMSTT
3.	Menyediakan Alat Bahan Kegiatan Membaca	MABKM
4.	Memberikan Arahan Membaca Permulaan	MAMP
5.	Menyebutkan Suku Kata Yang Ada Pada Media Kartu Kata Bergambar	MSKPM
6.	Mengulang Materi Recaling Kegiatan Membaca	MMRKM
7.	Melakuakn Evaluasi Kegiatan Membaca	MEKM

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi dan data kasar yang muncul dari catatan-catata tertulis di lapangan. dalam lingkaran ini pembentukan kode/coding dengan mengelompokan data menjadi kategori yang lebih kecil Dalam penelitian ini reduksi data yang saya ambil adalah:



Gambar 1

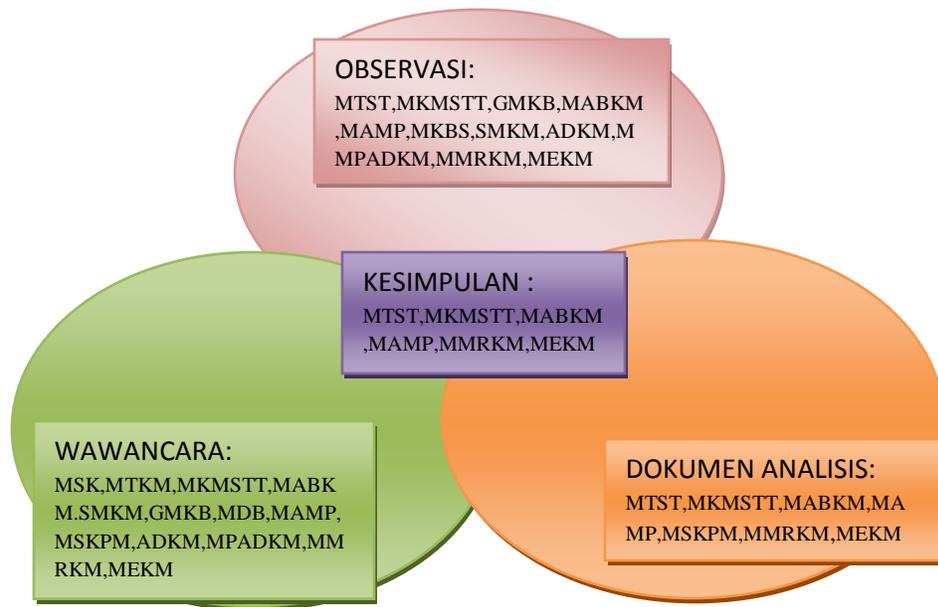
Keterangan:

- :Observasi
- :Wawancara
- :Dokumen Analisis
- :Reduksi Data

2. Display Data

Display Data adalah mengemas apa yang di temukan dalam bentuk teks, tabel, bagan, atau gambar. Dalam penelitian Display data ini yang peneliti ambil yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venadalah⁷¹:

⁷¹ Display Data, Menyajikan Data Dalam Bentuk Pola Menurut Jhon W Creswell, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, 2014



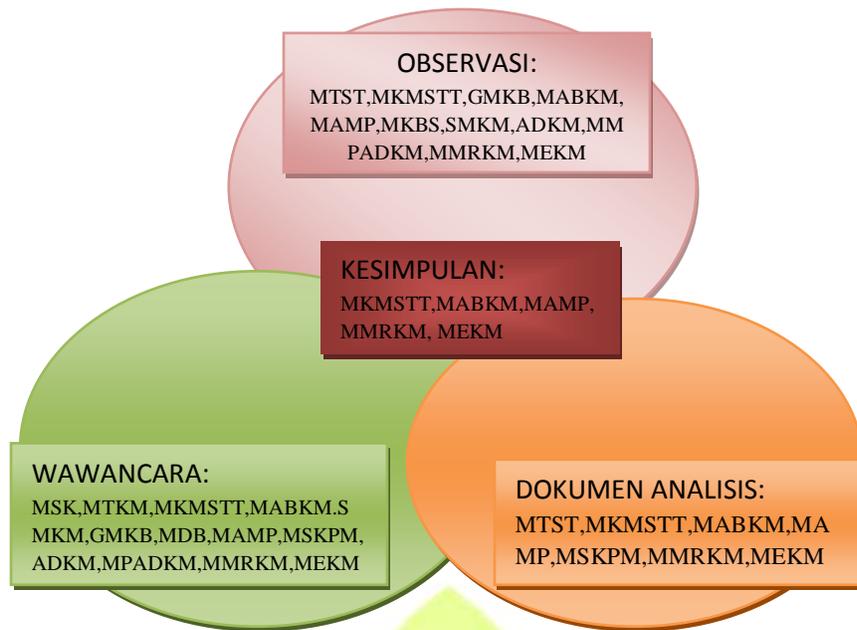
Gambar 2

Keterangan :

-  :Observasi
-  :Wawancara
-  :Dokumen Analisis
-  :Display Data

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam Menarik Kesimpulan / Verifikasi ini yang saya ambil adalah:



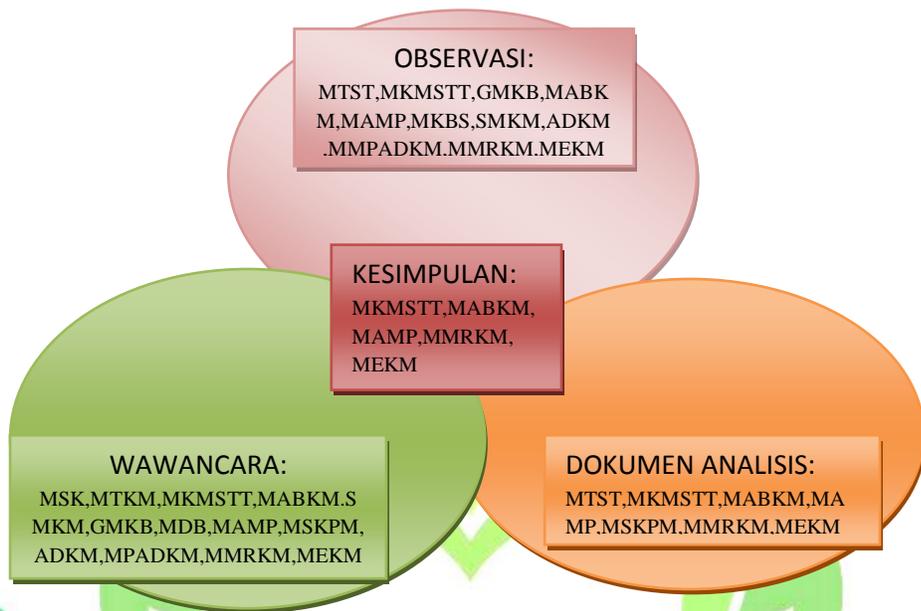
Gambar 3

Keterangan :

- :Observasi
- :Wawancara
- :Dokumen Analisis
- :Verifikasi Data

Kesimpulannya dari proses pengumpulan data metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data yang sudah terkumpul dan tersaji disesuaikan dengan keadaan sebenarnya untuk dapat di jadikan acuan oleh peneliti dalam pengambilan data yang telah terkumpul , tidak hanya menyimpulkan saja. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penyajian dan ada landasan atau dasar yang kuat untuk menjelaskan permasalahan.

Hasil observasi wawancara dan dokumen analisis yang peneliti lakukan pada proses mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar anak kelompok B dapat dilihat pada gambar diagram pola.



Sumber: penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang diilustrasikan Sugiono

Keterangan:

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Kesimpulan

Gambar Diagram Venn

Dari hasil gambar diagram pola diatas dapat di simpulkan bahwa bagaimana guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung Sebagai berikut:

1. Memilih tema yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan membaca dengan pemilihan tema. dalam membuat perencanaan guru menetapkan tujuan dan tema, guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. yakni guru menganalisis kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (kurikulum 2013) melalui program tahunan dan semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). guru membuat rpph sesuai dengan tema yg akan dibuat pembelajaran pada hari itu yaitu tema buah dan sub tema macam-macam buahan, setiap anak diberi tugas untuk melakukan membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar sesuai yang sudah guru siapkan.⁷²

⁷²Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura KecamatanWay Halim Bandar Lampung, pada tanggal 04 Oktober 2018

Hasil ini senada dengan wawancara kepada salah seorang guru di kelas B PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, yang bernama Ridhayati, S.Pd.i.bahwasanya dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan atau menetapkan yang akan dicapai dalam melakukan kegiatan mewarnai buah apel dan menulis buah A-P-E-L Dengan Media Kartu Kata Bergambar.

2. Menyediakan Media Atau Bahan Yang Menarik Perhatian Anak

Hasil observasi yang dilakukan di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung yakni guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan setiap anak, menyediakan kebutuhan anak dalam menanam biji- Mengnal buah (A pel).dan guru menyiapkan alat dan bahan seperti, kertas yang sudah diberi tugas agar lebih mudah, kertas yang sudah di beri tulisan dan gambar APEL. semua telah disediakan guru juga memfasilitasi kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan mewarnai dan menebalkan tulisan apel.⁷³

Hasil ini senada dengan wawancara kepada salah seorang guru di kelas B PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung,dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media, alat dan bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mngembangkan

⁷³Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 04 Oktober 2018

kemampuan membaca anak.⁷⁴ hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan media atau bahan yang menarik.

3. Guru Memberikan Arah dan Contoh Terlebih Dahulu Sebelum Anak Melakukan Kegiatan membaca permulaan

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan menenbalkan dan mewarnai gambar apel, agar anak mengetahui bagaimana kegiatan mengulang dan menabalkan tulisan akan di lakukan dan bagaimana caranya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru yang ada di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung , dapat diketahui bahwa guru telah memberikan arahan dan contoh terlebih dahulu sebelum anak-anak melakukan kegiatan membaca buah apel dan menebalkan tersebut. Hasil Observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebelum memberikan anak suatu kegiatan menulis, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh kepada anak, agar anak bisa melakukan kegiatan membaca dengan benar dan aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal..

⁷⁴Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 9 oktober 2018

4. Mengulangi Materi Atau Recalling Dari Kegiatan membaca permulaan

Hasil observasi yang dilakukan, guru mengulangi materi kegiatan membaca ulang kata-kata dan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua kegiatan secara berlangsung dan anak akan merasa senang apa saja yang dilakukan saat membaca tanpa diberi tahu oleh guru, dan menyampaikan pesan-pesan pendek terhadap hasil membaca dengan kartu kata.⁷⁵

Hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa guru telah melakukan kegiatan pengulangan atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan membaca permulaan anak dan data tangkap anak.⁷⁶

5. Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan membaca

Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung bahwa guru menilai tahap perkembangan sesuai dengan tarap perkembangan anak dan kecepatan tanggap anak dalam melakukan membaca ulang. anak lebih berkonsentrasi dalam media kartu gambar karna anak lebih antusias, mengaematigambar yang ada pada kartu, dan lebih cekatan dalam melakukan membaca permulaan..⁷⁷

⁷⁵Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 19 Oktober 2018

⁷⁶Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 19 Oktober 2018

⁷⁷Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 20 Agustus 2018

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan ini, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing lalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak. karena tugas guru adalah sebagai fasilitator.⁷⁸

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung, bahwa guru: Sejak pembelajaran di PAUD harus dilakukan menyenangkan banyak hal yang dapat dilakukan agar kegiatan pembelajaran menyenangkan misal pembelajaran yang menarik bagi anak salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan membaca permulaan anak yaitu menggunakan media kartu kata bergambar dengan macam-macam buah, sayuran, binatang, yang ada di kartu gambar tersebut.

Membaca permulaan setiap anak dalam melakukan kegiatan mengulang-ulang kata belum semua optimal namun mengalami peningkatan.

⁷⁸Hasil Observasi Penelitian di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, pada tanggal 20 agustus 2018

Hal tersebut dikarenakan tingkatan kecerdasan anak berbeda-beda. Sesuai dengan pendapat Dhieni, menyatakan, kartu kata bergambar merupakan potongan-potongan kecil kartu yang biasanya berukuran sebesar kartu pos, tiap kartu terdapat tulisan dengan satu kata serta gambar dan kartu ini digunakan untuk membantu anak belajar mengenal kata-kata dan huruf. Media Kartu Kata bergambar sangat mempermudah guru dalam proses mengajarkan anak membaca.⁷⁹

Anak memiliki tingkatan tindakan pemikiran, apa yang ditiru dan dipelajari anak dari orang lain melalui imitasi dan contoh. Anak-anak mempelajari hal ini pada langkah-langkah awal proyek dan dalam kegiatan berurutan.

Penerapan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran bertujuan supaya anak lebih termotivasi melakukan kegiatan membaca permulaan demi tercapainya kecerdasan anak. , menurut Rita Eka Izzaty kemampuan bahasa anak terus tumbuh pada masa anak usia dini karena pada masa ini anak mampu menginterpretasikan komunikasi dalam lisan dan tulisan. Pada masa ini kemampuan perbendaharaan anak semakin beraneka ragam, kemudian diterapkan pada penggunaannya, misalnya penggunaan kata kerja yang tepat untuk

⁷⁹Hesti Januarini, Ida Bagus Surya Manuaba, Ni Wayan Suniasih, "Penerapan Model Tgt Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, "Volume 4.No. 1 Tahun 2016

menjelaskan suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa anak tumbuh secara pragmatis dalam komunikasi.

Salah satu diantara media yang diuraikan adalah media kartu kata bergambar. Burns, mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tinggi nya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁸⁰

Melalui media kartu kata bergambar ini, anak-anak mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai gambar-gambar yang ada di sekitarnya yang berkaitan dengan membaca permulaan anak.

Sesuai dengan keunggulan memedia kartu kata bergambar yaitu dalam melaksanakan proses membaca disamping anak memperoleh pengetahuan juga menemukan pengalaman.

Kemampuan membaca permulaan dapat diwujudkan dalam kegiatan mengenal huruf-huruf. Media kartu kata bergambar yang digunakan dapat merangsang rasa kepekaan anak terhadap kemampuan membaca anak.

⁸⁰ Farida rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar*. (jakarta bumi aksara , 2008) h.1

Penelitian ini juga tidak terlepas dari motivasi peneliti serta dukungan teman sejawat saat melakukan penelitian sehingga mampu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar di Paud Sakura way halim Bandar Lampung anak usia 5-6 tahun kelas B.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, secara umum dapat disimpulkan bahwa permulaan membaca anak dapat dikembangkan melalui media kartu kata bergambar pada kelompok B PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Sedangkan secara khusus, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dalam aspek kepekaan anak terhadap mengenal huruf dapat dikembangkan melalui media kartu kata bergambar pada kelompok B.

Pendidikan Anak Usia Dini Sakura Sukarame Bandar Lampung. Kemampuan membaca permulaan dalam aspek keahlian anak dalam mengenal huruf dan gambar dan mengamati tahap membaca, dapat dikembangkan melalui media kartu kata bergambar pada kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Sakura Sukarame Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian berikutnya melalui media kartu kata bergambar dan tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca saja namun dapat mengembangkan kemampuan lainnya. Sehingga, peneliti dapat membandingkan bagaimana hasil belajar anak melalui penerapan media kartu kata bergambar.

2. Bagi Guru/Pendidik Berdasarkan hasil penelitian, melalui media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan membaca anak, oleh karena itu, diharapkan bagi guru/pendidik anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan membaca dalam proses pembelajaran. Untuk mengembangkan kecerdasan anak, guru/pendidik harus memperhatikan aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak seperti :

a) Dalam mengoptimalkan kepekaan anak terhadap huruf-huruf dapat dilihat melalui perhatian anak terhadap huruf dan gambarnya, kemampuan anak bertanya/rasa ingin tahu anak, bagaimana anak memperhatikan huruf dan gambar serta kemampuan anak dalam membaca secara pelan.

b) Dalam mengembangkan keahlian anak dalam mengenal huruf-huruf abjad dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam membaca , kemampuan anak mengenal huruf yang telah di terapkan.

3. bagi orang tua

- a. Agar orang tua mengetahui tingkat perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca awal yang di miliki oleh ank.
- b. Agar orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide-ide nya melalui edia kartu kata bergambar sehingga nak dapat mengembangkan membaca nya dengan baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis nantikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama dalam meningkatkan rasa kepercayaan sebagai model awal dalam menghadapi perkembangan dewasa ini. Atas kekhilafan dan keikhlasan penulis, mohon maaf dan magfiroh di hadapan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilena. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*. E-Journal Undiksha, Vol 1, No. 2.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Diva Pres.
- Fajriah, Latifah Ur. 2016/2017. *Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun Di Paud Permata Cerdikia*, Pendidikan Guru Paud.
- Grissmer, David, Kevin J. 2010. *Fine Motor Skills And Early Comprehension Of The World: Two New School Readiness Indicators*. Developmental Psychology. Vol. 46 No. 5
- Hoben Garry, Nielsen, Wendy, Hyland, Christopher. Blended Media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement with Science Content, 2008, *International Journal of Mobile and Blended Learning*, Vol. 8, No. 3.
- Irian, Susi. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas Pada Kelompok B Tk Pratiwi*.

- J, Lieberman, & Breazeal, C. 2017. *Tikl: Development Of A Wearable Vibrotactile Feedback Suit For Improved Human Motor Learning. Ieee Transactions On Robotics*, Vol. 23 No.5
- Kirstine, Hansen. 2016. The Relationship Between Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and Academic Ability. *British Educational Research Journal*, Vol. 42. No.3.
- Krassadaki, 2014, *Adopting a Strategy for Enhancing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28. No. 3.
- Lisdarlia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mewarnai, Menggunting Dan Menempel (3m)*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas: Halu Ole.
- Stoeger Heidrun, Ziegler Albert. 2013. *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On Persistence Among Gifted Elementary School Pupils*, Gifted Education Internasional, 29 (1).
- Suratno. 2005. *Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Sujiono Yuliani Nurani, dan Bambang Sujiono. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Suriantoso, Fransisca Anggraeni Dkk. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermain*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 1.
- Sujiono, Bambang dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryana Dadan, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan*, Jakarta : Kencana

Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie.2015. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.

Wardah, Erika Yunia. 2017. *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Jurnal Pendidikan Khusus.

Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Grafindo Persada).

Hesti Januarini, Ida Bagus Surya Manuaba, Ni Wayan Suniasih, "Penerapan Model Tgt Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak," Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia," Volume 4.No. 1 Tahun 2016

Farida rahim, *pen gajaran membaca di sekolah dasar*. (jakarta bumi aksara , 2008) h.1

